

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Preeklampsia dan eklampsia merupakan penyebab kematian ibu dan bayi yang tinggi terutama di negara berkembang. Kematian akibat eklampsia meningkat lebih tajam dibandingkan pada tingkat preeklampsia berat. Kejadian preeklampsia dan eklampsia bervariasi di setiap negara bahkan di setiap daerah. Ditemui berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya ialah rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil, kurangnya *Antenatal Care* (ANC), diabetes mellitus, hidramnion, hamil kembar dan usia ibu lebih dari 35 tahun.¹

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 angka kematian ibu di Indonesia tercatat mengalami kenaikan yang signifikan sekitar 359/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan SKDI 2007, dimana angka kematian ibu (AKI) sekitar 228/100.000 kelahiran hidup.² Banyak faktor penyebab kematian ibu diantaranya adalah perdarahan nifas sekitar 26,9%, eklampsia saat bersalin 23%, infeksi 11%, komplikasi puerperium 8%, trauma obstetrik 5%, emboli obstetrik 8%, aborsi 8%.³

Angka kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 juga mengalami kenaikan sebesar 116,01/100.00 kelahiran hidup. Berdasarkan audit pemerintah Jawa Tengah, penyebab kematian ibu disebabkan oleh preeklampsia-eklampsia sekitar 35,26%, perdarahan 16,44%, infeksi 4,74%, abortus 0,30% dan partus lama 0,30%.⁴

Di kota Semarang jumlah kematian ibu maternal pada tahun 2012 sebanyak 22 kasus dari 27.448 jumlah kelahiran hidup atau sekitar 77,5/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2011 yaitu 31 kasus dari 25.852 jumlah kelahiran hidup atau sekitar 119,9/100.000. Data menunjukkan kematian ibu terjadi pada nifas sebanyak 11 kasus (50%), hamil 6 kasus (27%) dan bersalin 5 kasus (23%). Penyebab AKI didominasi oleh eklampsia 36,4%, perdarahan 22,7%, preeklampsia berat 9%, infeksi 4,5%, lain-lain 31,8%.⁴

Preeklampsia dan eklampsia merupakan komplikasi kehamilan yang berkelanjutan dengan penyebab yang sama. Pencegahan atau diagnosis dini dapat mengurangi kejadian dan menurunkan angka kesakitan dan kematian. Untuk dapat menegakan diagnosis dini diperlukan pengawasan hamil yang teratur dengan memperhatikan pembengkakan pada muka dan ekstremitas, kenaikan berat badan, kenaikan tekanan darah dan pemeriksaan urine untuk menentukan proteinuria.⁵

Penyebab dari preeklampsia dan eklampsia masih belum diketahui secara jelas, keadaan sindrom gangguan preeklampsia pada ibu hamil dilatar belakangi dengan kondisi tingkat pendidikan ibu hamil di daerah tertentu rendah dan menyebabkan tingkat pengetahuan juga ikut memburuk.⁵

Di Indonesia sendiri bisa dikatakan sudah mempunyai beberapa program untuk ibu hamil yang nantinya akan mengurangi angka kematian pada ibu hamil dan bayi salah satunya ialah ANC. ANC adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan.

Kunjungan ANC sebaiknya dilakukan 4 kali selama kehamilan yaitu K1 (Kunjungan pertama) sampai K4 (Kunjungan empat).⁶

Terkait hal ini, kunjungan antenatal untuk pemantauan dan pengawasan kesejahteraan ibu dan anak minimal empat kali selama kehamilan dalam waktu sebagai berikut : sampai dengan kehamilan trimester pertama (<14 minggu) satu kali kunjungan dan kehamilan trimester kedua (14 - 28 minggu) satu kali kunjungan, dan kehamilan trimester ketiga (28-36 minggu dan sesudah minggu ke-36) dua kali kunjungan.⁶

ANC yang dilakukan secara teratur dan rutin merupakan cara yang paling tepat dan penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi dini ibu dengan kehamilan normal. Ibu hamil sebaiknya mengunjungi dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan ANC.⁶

Asuhan antenatal care penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilan berjalan normal dan mendeteksi ibu hamil yang abnormal sehingga komplikasi obstetri yang mungkin terjadi selama kehamilan dapat dideteksi secara dini serta ditangani secara memadai.

Tujuan ANC ialah menyiapkan sebaik-baiknya fisik dan mental, serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan mereka sehat dan normal, tidak hanya fisik akan tetapi juga mental.⁶

Dengan adanya kunjungan yang teratur dan pengawasan yang rutin dari dokter, maka selama masa kunjungan tersebut, diharapkan komplikasi yang

mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan dapat dikenali secara lebih dini dan dapat ditangani dengan cepat dan tepat. Hal ini dapat mengurangi risiko kesakitan dan kematian bagi ibu hamil.⁶

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pelayanan rujukan *antenatal care* ibu hamil pada kasus preeklampsia berat dan eklampsia”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pelayanan rujukan *antenatal care* pada kasus preeklampsia berat dan eklampsia terhadap ibu hamil di Kota Semarang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mempelajari karakteristik pasien pada ibu hamil dengan kasus preeklampsia berat dan eklampsia
2. Mengetahui tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pelayanan rujukan *antenatal care* pada ibu hamil dengan kasus preeklampsia berat dan eklampsia
3. Mengetahui usia kehamilan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pelayanan rujukan *antenatal care* pada ibu hamil dengan kasus preeklampsia berat dan eklampsia

4. Mengetahui jumlah kehamilan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pelayanan rujukan *antenatal care* pada ibu hamil dengan kasus preeklampsia berat dan eklampsia
5. Mengetahui tingkat pelayanan *antenatal care* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pelayanan rujukan *antenatal care* pada ibu hamil dengan kasus preeklampsia berat dan eklampsia
6. Mengetahui tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pelayanan rujukan *antenatal care* pada ibu hamil dengan kasus preeklampsia berat dan eklampsia
7. Mengetahui riwayat preeklampsia berat an eklampsia tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pelayanan rujukan *antenatal care* pada ibu hamil dengan kasus preeklampsia berat dan eklampsia
8. Mengetahui pelayanan *antenatal care* berpengaruh terhadap kepatuhan pelayanan rujukan *antenatl care* pada ibu hamil dengan kasus preeklampsia berat dan eklampsia
9. Mengetahui sikap ibu tentang kehamilan berpengaruh terhadap kepatuhan pelayanan rujukan *antenatl care* pada ibu hamil dengan kasus preeklampsia berat dan eklampsia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instasi Kesehatan

Diharapkan dapat memberi pelayanan dan informasi yang menyeluruh terhadap ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan ibu hamil di RSUP dr. Kariadi untuk

meningkatkan pelayanan kesehatan agar mengurangi jumlah Angka kematian ibu dan Angka kematian bayi yang terdapat di Indonesia khususnya Kota Semarang

1.4.2 Bagi Instasi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan antenatal care ibu hamil pada kasus preeklampsia berat dan eklampsia di Indonesia khususnya Kota Semarang.

1.4.3 Bagi Peneliti

Diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, serta menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama mengikuti pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

1.4.4 Bagi Masyarakat Umum

Memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil agar dapat mempersiapkan dalam menerima kelahiran bayi sehingga dapat tumbuh kembang secara normal

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian dilakukan di RSUP dr. Kariadi Semarang yang akan membahas tentang hubungan tingkat pendidikan dan pelayanan Antenatal Care pada ibu hamil dengan kasus preeklampsia dan eklampsia. Ada beberapa hasil suatu kajian dan

penelitian yang terdahulu yang sedikit banyak dapat mendukung dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Pengarang	Judul	Waktu	Sampel	Desain Penelitian	Hasil
1	Nuryani, Ade Annisa Maghfirah, Citrakesumasari, Sri'ah Alharini	Hubungan pola makan, sosial ekonomi, antenatal care dan karakteristik ibu hamil dengan kasus preeklampsia di kota Makassar	2013	60 orang	<i>Case control study</i>	Pola makan yang rendah energi, protein, dan kalsium, serta pelayanan antenatal care berhubungan dengan kejadian preeklampsia

2	Puriani Konimusliha	Hubungan antara frekuensi perawatan antenatal dengan kejadian preeclampsia berat di RSUP Dr. Kariadi	2010	145 orang	<i>Cross sectional</i>	Berdasarkan hasil uji statistik, karakteristik subyek penelitian pada kelompok preeklampsia berat dan bukan preeklampsia menunjukkan karakteristik yang homogen.
---	------------------------	---	------	--------------	----------------------------	---
